

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran ilmu pengetahuan alam sendiri di sekolah dasar memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar, sehingga siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Ilmu pengetahuan alam seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti ilmu pengetahuan alam yang akan sangat berguna bagi kehidupan atau pekerjaan siswa di kemudian hari, melatih siswa berpikir kritis, dan mampu mengasah potensi yang dimiliki anak untuk dapat membentuk pribadi yang mumpuni secara keseluruhan. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar ilmu pengetahuan alam yang rendah karena belum mencapai standart ketuntasan yang telah ditetapkan.

Kenyataan tersebut dapat dibuktikan lebih jelas dengan tabel hasil ulangan pelajaran IPA Tema 3 Makanan Sehat materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia dalam 3 tahun terakhir yang didapatkan peneliti pada saat observasi dan wawancara yang berlangsung di bulan September 2022 di kelas V SD Swasta Muhammadiyah 1 Kisaran. Hasil ulangan pelajaran IPA Tema 3 Makanan Sehat siswa kelas V dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Pelajaran IPA Tema 3 Makanan Sehat Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kisaran**

No	Tahun	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah			
				T	T (%)	TT	TT (%)
1	2019/2020	25	75	21	84%	4	16%
2	2020/2021	36	73	16	44,44%	20	55,56%
3	2021/2022	48	75	19	39,58%	29	60,42%
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>		<b>56</b>	<b>168,02%</b>	<b>53</b>	<b>131,98%</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini disebabkan media yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton dan tidak menarik minat siswa, seperti hanya menggunakan gambar-gambar yang ada di buku siswa yang dapat mengakibatkan kebosanan, kemalasan dan hasil belajar yang mereka peroleh menjadi rendah.

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa kelas V yang rendah tersebut diperlukan visualisasi berupa gambar dan media yang menarik. Dengan menciptakan visualisasi, proses pelajaran tema Makanan Sehat yang terjadi dapat ditampilkan lebih detail dan tentunya akan menarik minat siswa untuk mempelajari dan memahaminya. Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk dipelajari berupa media *pop-up book*.

Media *pop-up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak Hanifah (2014:48). Hal ini sejalan dengan Solichah & Mariana (2018:138) yang juga menjelaskan media *pop-up book* termasuk jenis media 3D yang dapat memberikan

efek menarik, karena setiap halaman yang dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *pop-up book* dapat disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan.

Media *pop-up book* diharapkan dapat membantu aspek kognitif siswa dalam memenuhi literasi sains untuk menghadapi berbagai tantangan pada abad 21. Literasi sains merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan di abad 21 diantara 16 keterampilan yang diidentifikasi oleh *World Economic Forum* (Wefusa, 2015). Literasi sains penting bagi siswa untuk memahami lingkungan, kesehatan, ekonomi, *social modern*, dan teknologi. Oleh karena itu, pengukuran literasi sains penting untuk mengetahui tingkat literasi sains siswa agar dapat mencapai literasi sains yang tinggi atau baik sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan dapat bersaing dengan negara lain.

Berdasarkan data (*Program for International Student Assessment*) PISA, Indonesia termasuk dalam tingkatan literasi yang rendah yaitu posisi 10 terbawah dari 79 negara yang ikut berpartisipasi ketika literasi sains menjadi faktor yang sangat penting dalam penentuan kualitas pendidikan di suatu negara (OECD, 2014). Literasi sains sebenarnya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Namun, sejak dua dekade terakhir, literasi sains menjadi topik utama dalam setiap pembicaraan mengenai tujuan pendidikan sains di sekolah.

Literatur dalam bidang pendidikan sains menunjukkan bahwa literasi sains semakin diterima dan dinilai oleh para pendidik sebagai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Toharudin, (2013) literasi sains merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sains, mengomunikasikan sains (lisan dan tulisan), dan menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga

memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sains. Menurunnya hasil kemampuan literasi sains siswa di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor rendahnya literasi sains disebabkan karena kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan.

Banyak ditemukan di lembaga pendidikan terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keberadaanya, seperti jumlah dan komponennya yang berkurang, kualitas media yang buruk, dan media yang tidak *Accessible* (mudah didapat/diakses). Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan kepada peserta didik akan mengakibatkan posisi peserta didik akan terbebani, dari merasa terbebani tersebut peserta didik tidak akan tertarik karena sebelum memanfaatkan media tersebut, peserta didik sudah harus dihadapkan pada masalah-masalah untuk menggunakan dan memahami media yang disediakan untuk digunakan. Mulai dari itu mereka tidak akan tertarik pada media yang sama di kemudian hari. Sehingga tidak dipungkiri, itu akan menghasilkan kebosanan, kemalasan dan membebankan resiko pembelajaran kepada peserta didik. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dapat dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik.

Permasalahan yang dialami peserta didik tersebut memerlukan alternatif dan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas literasi pembelajaran yang juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik nantinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan media yang menarik perhatian peserta didik seperti media *pop-up book* berbasis literasi sains yang dapat memberikan pengetahuan baru.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dirincikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA belum memenuhi literasi sains, sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah yang memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungan sekitar.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak menarik sehingga timbul rasa kurang semangat dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih berada di bawah KKM, sehingga membutuhkan alternatif dan langkah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Guru sudah menggunakan kurikulum K-13, namun sistem pembelajaran masih belum berpusat pada siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat ditarik dan digaris bawahi permasalahan utama sebagai batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi sains dibatasi pada tema makanan sehat, materi sistem pencernaan makanan manusia beserta fungsinya serta bagaimana cara menjaga kesehatannya.

2. Hasil belajar IPA dibatasi pada aspek kognitif untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas media *pop-up book* literasi sains ditinjau dari ahli materi pelajaran, ahli literasi sains, ahli bahasa dan ahli media pada tema makanan sehat di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kisaran?
2. Bagaimana efektivitas media *pop-up book* literasi sains pada tema makanan sehat di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kisaran?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui validitas media *pop-up book* literasi sains ditinjau dari ahli materi pelajaran, ahli literasi sains, ahli bahasa dan ahli media pada tema makanan sehat di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kisaran.
2. Mengetahui efektivitas media *pop-up book* literasi sains pada tema makanan sehat di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kisaran.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hasil penelitian pengembangan media *pop-up book* ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Memperluas wawasan bagi guru tentang media pembelajaran yang memudahkan guru dalam mengaplikasikannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
3. Membuat perasaan senang yang dialami siswa melalui media *pop-up book* yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan, pengetahuan dan teknologi serta memberikan konsep-konsep baru. Perkembangan media tersebut juga memungkinkan adanya tambahan referensi media, khususnya dalam pembelajaran IPA dengan media *pop-up book*.